

BAB II
KAJIAN PUSTAKA
MANAJEMEN PENDAMPINGAN BERBASIS DATA DALAM
MENINGKATKAN KINERJA KEPALA SEKOLAH
(Studi Kasus di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya, Kabupaten
Purwakarta)

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah proses merencanakan, mengatur, memimpin, dan mengendalikan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pendampingan berbasis data adalah proses pendampingan yang memanfaatkan data sebagai dasar pengambilan keputusan dan perencanaan

Manajemen pendampingan berbasis data menurut G.R. Terry berfokus pada empat fungsi utama manajemen yang dikenal sebagai POAC: Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Penggerakan (Actuating), dan Pengawasan (Controlling). Pendekatan ini menekankan penggunaan data untuk membuat keputusan yang lebih tepat dalam setiap fungsi manajemen.

a. Perencanaan pendampingan berbasis data

1) landasan,

Landasan pendampingan berbasis data adalah dasar atau pijakan yang digunakan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pendampingan (seperti di bidang pendidikan, sosial, atau organisasi) dengan menggunakan data sebagai acuan utama. Berikut adalah beberapa landasan utama pendampingan berbasis data:

a) Landasan Filosofis

Pendampingan berbasis data berpijak pada pandangan bahwa setiap individu atau organisasi memiliki potensi berkembang yang unik,

digunakan untuk memahami kebutuhan serta potensi tersebut secara objektif dan kontekstual.

Berikut adalah beberapa landasan filosofis pendampingan berbasis data:

1) Pragmatisme:

Pendampingan berbasis data berakar pada pragmatisme, yaitu pendekatan yang menekankan pada hasil praktis dan efektif. Data digunakan sebagai dasar untuk mengukur efektivitas intervensi dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2) Humanisme:

Pendampingan yang berbasis data juga memiliki landasan filosofis humanisme, yaitu menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan dan pengembangan potensi individu. Data digunakan untuk memahami kebutuhan dan karakteristik unik setiap individu, sehingga pendampingan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing.

3) Kognitivisme:

Pendampingan berbasis data juga didasari oleh kognitivisme, yaitu pendekatan yang menekankan pada proses berpikir dan pembelajaran. Data digunakan untuk mengidentifikasi area di mana individu mengalami kesulitan atau membutuhkan dukungan, sehingga dapat diberikan intervensi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan.

4) Konstruktivisme:

Pendampingan berbasis data juga memiliki landasan filosofis konstruktivisme, yaitu pendekatan yang menekankan pada peran aktif individu dalam membangun pengetahuan dan keterampilan. Data digunakan untuk memberikan kesempatan bagi individu

untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri secara aktif.

Pendampingan berbasis data juga terkait erat dengan PBD, yang merupakan pendekatan perencanaan yang menggunakan data sebagai dasar pengambilan keputusan. PBD bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya, serta memastikan bahwa intervensi yang dilakukan tepat sasaran dan efektif.

Dengan demikian, landasan filosofis pendampingan berbasis data mencakup berbagai pendekatan yang saling berkaitan dan saling melengkapi, sehingga pendampingan dapat menjadi lebih efektif dan tepat sasaran dalam mendukung perkembangan dan peningkatan kualitas individu atau kelompok yang didampingi.

b) Landasan Teoretis

Pendekatan ini didukung oleh teori-teori seperti:

- 1) Evidence Based Practice: Pengambilan keputusan berbasis bukti nyata dari data yang valid.
- 2) Data-Driven Decision Making (DDDM): Pemanfaatan data secara sistematis untuk membuat keputusan strategis dalam peningkatan mutu dan efektivitas intervensi.
- 3) Teori Evaluasi dan Refleksi: Menggunakan data sebagai alat refleksi dalam proses pendampingan agar tetap relevan dan adaptif.

c) Landasan Yuridis (Regulasi)

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, misalnya, pendampingan berbasis data didorong oleh kebijakan-kebijakan seperti:

- 1) Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan.
- 2) Program Merdeka Belajar, khususnya Platform Rapor Pendidikan dan rumah Pendidikan tepatnya ruang GTK yang mendorong penggunaan data untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

d) Landasan Empiris

Data yang diambil dari hasil asesmen, observasi, kinerja, survei, atau refleksi lapangan digunakan sebagai dasar untuk merancang intervensi pendampingan yang tepat sasaran, sesuai kebutuhan, dan terukur dampaknya.

e) Landasan Praktis

Pendampingan berbasis data memungkinkan pendekatan yang:

- 1) Lebih terarah dan fokus pada permasalahan nyata.
- 2) Terukur hasilnya melalui indikator kinerja.
- 3) Dapat dievaluasi untuk perbaikan berkelanjutan.

2. Tujuan dari Manajemen Pendampingan Berbasis Data antara lain:

a. Perbaikan alokasi anggaran:

Data membantu mengidentifikasi area yang perlu mendapatkan perhatian lebih dan memastikan anggaran dialokasikan sesuai kebutuhan.

b. Pengembangan sistem pengelolaan yang efektif:

Pendampingan berbasis data mendorong penyusunan sistem pengelolaan yang lebih efisien, akuntabel, dan konkret.

c. Identifikasi masalah:

Data dari platform seperti Rapor Pendidikan membantu mengidentifikasi masalah yang ada di satuan pendidikan dan menjadi dasar untuk perbaikan.

d. Perencanaan yang lebih terarah:

Dengan data, perencanaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata satuan pendidikan dan tidak hanya berdasarkan asumsi atau intuisi.

e. Peningkatan mutu pendidikan:

Secara keseluruhan, manajemen pendampingan berbasis data bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

f. Budaya refleksi:

Pendampingan ini mendorong satuan pendidikan untuk secara rutin melakukan evaluasi dan refleksi terhadap capaian mereka.

g. Kesiapan akreditasi:

Data yang dikumpulkan dan dianalisis dapat membantu satuan pendidikan untuk mempersiapkan diri untuk proses akreditasi.

Manajemen pendampingan berbasis data melibatkan penggunaan data untuk mengidentifikasi kebutuhan, merancang intervensi, dan mengevaluasi efektivitas pendampingan. Kontennya mencakup analisis data, identifikasi area yang membutuhkan perbaikan, pengembangan strategi intervensi yang tepat, dan pengukuran hasil pendampingan.

Berikut adalah detail konten dari manajemen pendampingan berbasis data:

1) Pengumpulan dan Analisis Data:

- a) Data Akademik: Prestasi siswa, tingkat keterlibatan, data kehadiran, datatugas, data ulangan.
- b) Data Non-Akademik: Data perilaku, data kebutuhan sosial- emosional, data kesehatan siswa.
- c) Data Lingkungan: Data kondisi kelas, data fasilitas sekolah, data dukungan orang tua.
- d) Analisis: Menggunakan berbagai metode analisis statistik dan data mining untuk mengidentifikasi pola, tren, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja siswa dan keberhasilan pendampingan.

2) Identifikasi Kebutuhan dan Area yang Membutuhkan Perbaikan:

a) Pencarian Gap:

Mengidentifikasi perbedaan antara capaian yang diharapkan dengan capaian yang sebenarnya.

b) Identifikasi Faktor Risiko:

- c) Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menghambat perkembangan dan keberhasilan siswa.

- d) Prioritasi Intervensi:
Menentukan area yang paling penting untuk mendapatkan perhatian dan intervensi.
- 3) Pengembangan Strategi Intervensi:
 - a) Pendekatan yang Dipersonalisasi:
Menyesuaikan intervensi dengan kebutuhan individual siswa.
 - b) Strategi Pembelajaran:
Menggunakan berbagai metode pembelajaran yang efektif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran diferensial.
 - c) Intervensi Non-Akademik:
Memberikan dukungan psikososial, layanan kesehatan, dan intervensi terkait kebutuhan khusus siswa.
 - d) Pendampingan Orang Tua:
Melibatkan orang tua dalam proses pendampingan dan memberikan dukungan yang sesuai.
- 4) Implementasi dan Pemantauan Intervensi:
 - a) Pelaksanaan Intervensi: Melaksanakan intervensi yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa.
 - b) Pemantauan Kinerja: Memantau kemajuan siswa dan efektivitas intervensi secara berkala.
 - c) Penyesuaian Intervensi: Melakukan penyesuaian intervensi jika diperlukan berdasarkan hasil pemantauan.
- 5) Evaluasi dan Perbaikan:
 - a) Evaluasi Hasil: Mengevaluasi efektivitas intervensi dan dampak terhadap prestasi siswa.
 - b) Pengumpulan Umpan Balik: Mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, orang tua, dan stakeholders lain.

c) Perbaikan Proses: Melakukan perbaikan dan penyesuaian pada proses pendampingan berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik.

Contoh Konkret:

Misalnya, dalam pendampingan siswa yang mengalami kesulitan membaca, manajemen berbasis data dapat membantu:

6) Analisis Data:

Mengidentifikasi jenis kesulitan membaca yang dialami oleh siswa (misalnya, kesulitan memahami kata, kesulitan mengenali huruf).

7) Identifikasi Kebutuhan:

Menentukan jenis intervensi yang sesuai dengan jenis kesulitan membaca yang dialami siswa.

8) Intervensi:

Menggunakan pendekatan yang dipersonalisasi, seperti pembelajaran berbasis fonem, penggunaan alat bantu visual, dan intervensi yang melibatkan orang tua.

9) Pemantauan:

Memantau kemajuan siswa dalam membaca dan menyesuaikan intervensi jika diperlukan

10) Evaluasi:

Mengevaluasi efektivitas intervensi dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Manajemen pendampingan berbasis data dapat menggunakan berbagai media, seperti Rapor Pendidikan, pelatihan, dan kegiatan pengabdian masyarakat (PkM). Rapor Pendidikan menyediakan data evaluasi pendidikan yang dapat digunakan untuk menyusun perencanaan berbasis data. Pelatihan dan PkM dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam memahami konsep dan Teknik perencanaan berbasis data. Berikut adalah beberapa media yang dapat digunakan dalam manajemen pendampingan berbasis data:

1) Rapor Pendidikan:

Platform ini menyediakan berbagai data evaluasi pendidikan, termasuk

Asesmen Nasional, yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan satuan pendidikan.

2) Pelatihan:

Pelatihan dapat membantu kepala sekolah dan pemangku kepentingan untuk memahami konsep dan teknik perencanaan berbasis data, serta cara menggunakan data dari Rapor Pendidikan untuk perencanaan yang efektif.

3) Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PkM):

PkM dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada satuan pendidikan, khususnya sekolah dasar, untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam perencanaan berbasis data.

4) Dokumen Perencanaan:

Dokumen perencanaan merupakan tempat untuk mencatat hasil analisis data, menentukan program dan kegiatan, menetapkan target capaian, dan melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan.

5) Monitoring dan Evaluasi:

Monitoring dan evaluasi penting untuk melihat keterlaksanaan kegiatan dan perubahan capaian di Rapor Pendidikan di tahun berikutnya.

6) Media Komunikasi:

Media komunikasi seperti newsletter, website, dan media sosial dapat digunakan untuk membagikan informasi, tips, dan sumber daya terkait perencanaan berbasis data. Dengan menggunakan media-media ini, satuan pendidikan dapat melakukan perencanaan yang lebih efektif dan efisien, serta mencapai peningkatan mutu pendidikan yang berkesinambungan.

Manajemen pendampingan berbasis data menggunakan data sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan intervensi. Ini melibatkan identifikasi, refleksi, dan perbaikan (IRB) melalui analisis data untuk meningkatkan mutu pendidikan. Metode ini menggunakan platform seperti Rapor Pendidikan untuk menganalisis data, mengidentifikasi masalah, dan

membuat rencana aksi yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Elaborasi:

Identifikasi: Menggunakan data dari platform Rapor Pendidikan atau data lain yang relevan untuk mengidentifikasi masalah atau tantangan dalam proses pembelajaran, pengelolaan sekolah, atau layanan pendidikan.

a) Refleksi:

Melakukan analisis mendalam terhadap data yang telah diidentifikasi. Ini termasuk melihat tren, pola, dan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi masalah yang ditemukan.

b) Benahi:

Menyusun rencana aksi atau intervensi yang terukur dan berbasis bukti. Rencana ini bertujuan untuk memperbaiki masalah yang telah diidentifikasi dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Contoh Penerapan:

Perencanaan Berbasis Data (PBD):

Menggunakan data Rapor Pendidikan untuk membuat perencanaan anggaran sekolah, sistem pengelolaan, dan kegiatan peningkatan capaian.

Pendampingan Guru:

Menggunakan data hasil evaluasi pembelajaran untuk memberikan pendampingan khusus kepada guru yang membutuhkan.

Peningkatan Mutu Pembelajaran:

Menggunakan data hasil monitoring dan evaluasi untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran dan kemudian menyusun rencana aksi perbaikan.

Keuntungan:

Efektif: Data membantu dalam mengidentifikasi masalah yang tepat dan membuat intervensi yang relevan.

Akuntabel: Pengambilan keputusan didasarkan pada data yang nyata dan

dapat dipertanggungjawabkan.

Konkret: Rencana aksi yang dibuat terukur dan dapat dievaluasi kemajuannya.

Contoh Metoda Tambahan:

Penyuluhan:

Memberikan informasi tentang pentingnya manajemen berbasis data dan bagaimana menggunakannya.

Pelatihan:

Memberikan keterampilan praktis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan data. Pendampingan:

Memberikan dukungan teknis dan konsultasi kepada sekolah atau dinas pendidikan dalam menerapkan manajemen berbasis data.

Dengan menggunakan manajemen pendampingan berbasis data, sekolah atau dinas pendidikan dapat membuat keputusan yang lebih tepat, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.

Waktu pelaksanaan manajemen pendampingan berbasis data terbagi dalam beberapa waktu:

1) Kegiatan pendampingan berbasis data dalam jangka Panjang

Pendampingan sekolah berbasis data jangka panjang adalah penggunaan data untuk memantau dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Contoh kegiatannya meliputi penggunaan Rapor Pendidikan untuk mengidentifikasi masalah, perencanaan program berbasis data (PBD), dan tindak lanjut hasil evaluasi.

Berikut adalah contoh-contoh kegiatan pendampingan sekolah berbasis data jangka panjang:

a) Penggunaan Rapor Pendidikan:

Sekolah menggunakan Rapor Pendidikan untuk mengidentifikasi akar masalah dalam pembelajaran, kualitas sumber daya sekolah, dan capaian siswa. Rapor Pendidikan membantu sekolah memetakan area yang perlu diperbaiki.

b) Perencanaan Berbasis Data (PBD):

Sekolah merencanakan program dan kegiatan berdasarkan data yang diperoleh dari Rapor Pendidikan dan data lain yang relevan. PBD memastikan bahwa program yang dibuat sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswa.

c) Tindak Lanjut Hasil Evaluasi:

Sekolah melakukan tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran dan program sekolah. Tindak lanjut ini mencakup revisi program, pelatihan guru, atau intervensi lain yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2) Pendampingan Pengembangan Kurikulum:

Guru dibantu untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan data tentang kebutuhan siswa dan standar kompetensi.

a) Pendampingan Proses Pembelajaran:

Guru didampingi untuk menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan berbasis data.

b) Pendampingan Evaluasi Pembelajaran

Guru dibantu untuk melakukan evaluasi yang komprehensif dan menggunakan data hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c) Pengembangan Profesional Guru:

Guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan

diri yang relevan dengan data tentang kebutuhan guru dan sekolah.

d) Pendampingan Manajemen Sekolah:

Kepala sekolah dan staf sekolah didampingi untuk meningkatkan efektivitas manajemen sekolah dan penggunaan data untuk pengambilan keputusan.

Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas:

Sekolah melibatkan orang tua dan komunitas dalam kegiatan sekolah dan menggunakan data untuk mengukur efektivitas keterlibatan mereka.

e) Pendampingan Pengembangan Karakter dan Kesejahteraan Siswa: Sekolah memberikan perhatian khusus pada pengembangan karakter dan kesejahteraan siswa, menggunakan data untuk mengukur keberhasilan intervensi. Pendampingan sekolah berbasis data jangka panjang membutuhkan komitmen dari semua pihak, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, dan komunitas. Dengan menggunakan data secara efektif, sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

3) Kegiatan pendampingan berbasis data dalam jangka menengah

Pendampingan sekolah berbasis data jangka menengah bisa fokus pada pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, evaluasi, profesionalisme guru, manajemen sekolah, keterlibatan orang tua dan komunitas, serta pengembangan karakter dan kesejahteraan siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan, menggunakan data dari Rapor Pendidikan dan sumber data lain. Contoh-contoh kegiatan pendampingan berbasis data jangka menengah:

a) Pendampingan Pengembangan Kurikulum:

Menganalisis data Rapor Pendidikan dan data sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan kurikulum yang relevan dengan perkembangan siswa dan kebutuhan masyarakat. Melakukan workshop atau pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan

kurikulum berbasis data. Melakukan evaluasi kurikulum secara berkala untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya.

b) Pendampingan Proses Pembelajaran:

Menggunakan data hasil evaluasi pembelajaran untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan berbasis data. Melakukan observasi kelas dan memberikan umpan balik kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c) Pendampingan Evaluasi Pembelajaran:

Menggunakan data hasil evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta menentukan fokus pembelajaran di masa depan. Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru untuk merancang dan menerapkan evaluasi yang lebih komprehensif dan berbasis data. Menggunakan data hasil evaluasi untuk membuat laporan kemajuan siswa dan memberikan umpan balik kepada orang tua.

d) Pengembangan Profesional Guru:

Menggunakan data kinerja guru untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan profesional. Menyelenggarakan pelatihan dan w yang relevan dengan kebutuhan guru dan perkembangan dunia pendidikan. Memfasilitasi guru untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional, seperti seminar, lokakarya, dan studi banding.

e) Pendampingan Manajemen Sekolah: Menggunakan data dari Rapor Pendidikan dan sumber data lain untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan sekolah dalam hal manajemen. Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada kepala sekolah dan tim manajemen untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen sekolah.

Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas: Menggunakan data keterlibatan orang tua dan komunitas untuk

mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Mengadakan kegiatan yang melibatkan orang tua dan komunitas, seperti pertemuan, workshop, dan kegiatan sukarela. Menyediakan informasi yang jelas dan teratur mengenai kegiatan sekolah kepada orang tua dan komunitas.

Pendampingan Pengembangan Karakter dan Kesejahteraan Siswa:
Menggunakan data hasil survey atau observasi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan siswa dalam hal karakter dan kesejahteraan. Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung pengembangan karakter dan kesejahteraan siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan konseling, dan kegiatan keagamaan. Memfasilitasi sekolah untuk mengembangkan program yang mendukung pengembangan karakter dan kesejahteraan siswa secara holistik.

Pendampingan berbasis data jangka menengah ini membutuhkan kolaborasi antara pihak sekolah, pemerintah daerah, dan berbagai pihak terkait. Data yang dikumpulkan dan dianalisis harus digunakan sebagai dasar untuk membuat perencanaan, pengambilan keputusan, dan intervensi yang tepat sasaran.

4) Kegiatan pendampingan berbasis data dalam jangka pendek

Contoh kegiatan pendampingan sekolah berbasis data jangka pendek meliputi pendampingan pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta pengembangan profesional guru, dengan fokus pada penggunaan data dari Rapor Pendidikan untuk identifikasi masalah dan perbaikan.

Berikut beberapa contoh kegiatan pendampingan sekolah berbasis data jangka pendek:

a) Pendampingan Pengembangan Kurikulum:

Menganalisis data Rapor Pendidikan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang belum terpenuhi.

Melakukan revisi kurikulum berdasarkan analisis data, dengan fokus pada

peningkatan kompetensi siswa. Mencari solusi implementasi kurikulum yang sesuai dengan data profil sekolah dan siswa.

b) Pendampingan Proses Pembelajaran:

Menggunakan data hasil belajar siswa untuk mengidentifikasi kesulitan belajar. Menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Melakukan evaluasi proses pembelajaran secara berkala dan menggunakan data untuk perbaikan.

c) Pendampingan Evaluasi Pembelajaran:

Menggunakan data hasil evaluasi untuk menilai efektivitas pembelajaran. Melakukan analisis hasil evaluasi untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Menggunakan data evaluasi untuk memberikan umpan balik kepada guru dan siswa.

d) Pendampingan Pengembangan Profesional Guru:

Menyediakan pelatihan berbasis data untuk guru, seperti penggunaan data Rapor Pendidikan dan tools pendukung. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan guru berdasarkan data profil dan kinerja. Memberikan pendampingan individu kepada guru yang membutuhkan dukungan khusus.

e) Pendampingan Manajemen Sekolah: Menggunakan data untuk mengidentifikasi permasalahan manajemen sekolah. Menyusun rencana aksi perbaikan manajemen sekolah berbasis data. Melakukan evaluasi efektivitas rencana aksi perbaikan.

f) Pemanfaatan Data Rapor Pendidikan:

Mengunduh data Rapor Pendidikan: Pastikan data Rapor Pendidikan sudah diunduh dari platform resmi. Identifikasi masalah: Lihat tab Rekomendasi Keseluruhan dan kolom identifikasi untuk mengetahui masalah yang perlu diperbaiki. Perencanaan: Sesuaikan rencana aksi perbaikan dengan masalah yang teridentifikasi. Implementasi: Lakukan kegiatan pendampingan sesuai dengan rencana aksi. Evaluasi: Lakukan evaluasi secara berkala untuk melihat dampak

kegiatan pendampingan.

Manajemen pendampingan sekolah berbasis data melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, tim penjaminan mutu, dan operator data. Mereka bekerja sama untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memanfaatkan data dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengambilan keputusan di sekolah.

Berikut adalah rincian peran masing-masing pihak:

a) Kepala Sekolah:

Memimpin proses manajemen pendampingan, memastikan data digunakan untuk pengambilan keputusan strategis, dan mendorong budaya data di sekolah.

b) Guru:

Mengumpulkan data tentang pembelajaran dan siswa, menganalisisnya, dan menggunakannya untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

c) Tim Penjaminan Mutu:

Membantu menganalisis data, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

d) Operator Data:

Bertanggung jawab mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data sekolah, serta memastikan keakuratan dan keamanan data.

e) Wakil Kepala Sekolah:

Membantu kepala sekolah dalam mengelola proses pendampingan dan memastikan data digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat.

f) Bendahara BOS:

Memastikan data keuangan digunakan untuk perencanaan anggaran sekolah berbasis data.

g) Ketua Program Keahlian:

Membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan khusus di program keahlian dan menggunakan data untuk perbaikan.

Orang tua siswa, masyarakat, dan siswa juga dapat terlibat dalam proses manajemen pendampingan sekolah berbasis data, misalnya dengan memberikan masukan atau informasi yang relevan.

Perencanaan Berbasis Data (PBD) adalah proses yang melibatkan semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan sekolah. PBD membantu sekolah dalam mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan, dan merencanakan intervensi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hasil akhir PBD adalah Rencana Kerja Tahunan (RKT) atau Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Manajemen pendampingan sekolah berbasis data bisa dilakukan di berbagai tempat, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Beberapa tempat yang umum digunakan antara lain:

1) Didalam Lingkungan Sekolah:

a) Ruang Guru:

Ruang guru sering digunakan sebagai tempat pertemuan untuk membahas hasil Rapor Pendidikan dan menyusun rencana aksi berdasarkan data yang ada.

b) Ruang Kepala Sekolah:

Kepala sekolah dapat menggunakan ruang kerjanya untuk memimpin diskusi dan rapat terkait pendampingan sekolah berbasis data.

c) Ruang Rapat Sekolah:

Ruang rapat sekolah dapat digunakan untuk rapat penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) berbasis

Rapor Pendidikan.

2) Di Luar Lingkungan Sekolah: Kantor Dinas Pendidikan:

Langkah-langkah Perencanaan Manajemen Pendampingan Sekolah Berbasis Data:

a) Identifikasi Masalah:

Unduh Rapor Pendidikan: Unduh Rapor Pendidikan dari platform resmi dan pelajari indikator-indikatornya.

Identifikasi Indikator Masalah: Identifikasi indikator-indikator yang bermasalah atau di bawah capaian, yang biasanya ditandai dengan warna merah atau kuning. Identifikasi Akar Masalah: Melalui refleksi diri bersama kepala sekolah dan pemangku kepentingan, identifikasi akar masalah yang menyebabkan indikator tersebut bermasalah.

b) Penentuan Program dan Kegiatan:

Tetapkan Program dan Kegiatan: Tentukan program dan kegiatan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan akar masalah yang telah diidentifikasi.

Tetapkan Target Capaian: Tetapkan target capaian yang ingin dicapai setelah program dan kegiatan dilaksanakan.

Buat Dokumen Perencanaan: Buat dokumen perencanaan yang mencakup program, kegiatan, target capaian, dan indikator yang akan dipantau.

c) Pelaksanaan Program dan Kegiatan:

Laksanakan Program: Laksanakan program dan kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan dokumen perencanaan.

d) Monitoring dan Evaluasi:

Pantau Keterlaksanaan: Pantau keterlaksanaan kegiatan dan pencapaian target capaian.

Evaluasi Perubahan: Evaluasi perubahan capaian pada Rapor Pendidikan di tahun berikutnya untuk melihat efektivitas program dan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Biaya perencanaan manajemen pendampingan sekolah berbasis data tidak memiliki angka spesifik yang bisa ditetapkan secara umum. Hal ini karena biaya tersebut akan sangat bergantung pada beberapa faktor, seperti: Tingkat sekolah: Sekolah PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, atau SLB memiliki kebutuhan data yang

berbeda dan kompleksitas yang berbeda pula.

- a) Skala pendampingan
- b) jenis data yang digunakan
- c) Metode perencanaan
- d) Sumber daya yang dibutuhkan

3. Pengorganisasian Pendampingan Berbasis Data untuk Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah

Pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pasawahan kabupaten purwakarta dengan indikator

- a. Struktur
- b.
- c. Pembagian tugas
 - 1) Pengawas sekolah memfasilitasi pemahaman konsep IRB, mendampingi proses identifikasi refleksi, dan mendorong kolaborasi antar sekolah.
 - 2) Pengawas sekolah memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap implementasi IRB, membantu sekolah dalam mengukur efektivitas proses IRB, dan memberikan arahan yang konstruktif.
 - 3) Kepala Sekolah: Memiliki peran penting dalam mengelola dan memimpin proses PBD di sekolah.
 - 4) Guru: Melibatkan guru dalam proses identifikasi, refleksi, dan perbaikan masalah yang ditemukan dalam data Rapor Pendidikan.
 - 5) Staf Sekolah: Memastikan tersedianya data yang akurat dan relevan untuk proses PBD.
 - 6) Perincian tugas,

- d. Penggunaan data Rapor Pendidikan untuk mengidentifikasi siswa yang kesulitan belajar dan membuat program intervensi yang sesuai.
- e. Penggunaan data Rapor Pendidikan untuk mengevaluasi efektivitas program pembelajaran dan membuat perbaikan.
- f. Penggunaan data Rapor Pendidikan untuk mengalokasikan anggaran dengan lebih efisien.

4. Pelaksanaan pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja sekolah

a. kegiatan awal,

1). Sosialisasi:

Penting untuk memastikan seluruh pihak terkait (kepala sekolah, guru, staf, komite sekolah, dan masyarakat) memahami tujuan dan manfaat pendampingan berbasis data.

2). Identifikasi Masalah:

Melalui analisis data, identifikasi masalah dan tantangan nyata yang dihadapi sekolah menjadi langkah awal.

3). Perumusan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran:

Memperjelas arah pengembangan sekolah dengan merumuskan visi, misi, tujuan, dan sasaran yang selaras dengan data yang ada. Kegiatan Pendampingan: Perencanaan: Merumuskan rencana pendampingan yang terstruktur dan terukur, termasuk target capaian dan indikator keberhasilan.

b. kegiatan inti ,

1). Pelaksanaan:

Melakukan pendampingan secara terprogram, misalnya melalui bimbingan teknis, konsultasi, atau kegiatan belajar bersama.

2) Evaluasi:

Mengumpulkan data dan informasi secara berkala untuk mengevaluasi kemajuan dan dampak pendampingan.

b. kegiatan penutup.

1). Laporan:

Menyusun laporan lengkap tentang kegiatan pendampingan, termasuk hasil evaluasi dan rekomendasi.

2). Tindak Lanjut:

Menyusun rencana tindak lanjut untuk mengimplementasikan hasil pendampingan dan memastikan keberlanjutan peningkatan kinerja sekolah.

5. Evaluasi pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja sekolah

Evaluasi dan pendampingan berbasis data adalah pendekatan yang menggunakan data untuk mengidentifikasi masalah dan merancang intervensi yang tepat guna meningkatkan kinerja sekolah. Landasan evaluasi ini meliputi pemanfaatan data rapor pendidikan, analisis data internal, dan monitoring progres kegiatan untuk memastikan efektivitas intervensi.

Adapun landasan dari evaluasi pendampingan ini diantaranya:

a. Perencanaan Berbasis Data (PBD):

PBD adalah fondasi dari pendekatan ini. PBD adalah penggunaan data untuk perencanaan, implementasi, monitoring, dan evaluasi kegiatan sekolah, termasuk pendampingan.

b. Data sebagai Sumber Informasi:

Evaluasi pendampingan berbasis data mengandalkan data yang relevan dan akurat, seperti data hasil belajar siswa, data proses pembelajaran, data sumber daya manusia, data infrastruktur sekolah, dan data kondisi siswa.

c. Pendampingan yang Tepat Sasaran:

Berdasarkan analisis data, identifikasi kebutuhan pendampingan yang spesifik dapat dilakukan. Misalnya, jika data menunjukkan rendahnya kemampuan

literasi siswa, maka pendampingan dapat difokuskan pada peningkatan kemampuan literasi guru dan siswa.

d. Evaluasi Berkelanjutan:

Pendampingan yang efektif perlu dievaluasi secara berkelanjutan. Evaluasi ini akan memberikan umpan balik untuk perbaikan pendampingan di masa depan.

e. Kemampuan Analisis Data:

Personel sekolah, termasuk kepala sekolah dan pengawas sekolah, perlu memiliki kemampuan analisis data untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan pendampingan, dan mengevaluasi hasilnya.

f. Sistem Informasi:

Penggunaan sistem informasi yang terpadu, seperti Rapor Pendidikan, akan membantu dalam mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data.

g. Kolaborasi:

Pendampingan berbasis data memerlukan kolaborasi antara satuan pendidikan, dinas pendidikan, dan pihak lain yang terkait.

h. Kebijakan dan Regulasi:

Peraturan dan kebijakan yang mendukung pendampingan berbasis data, seperti Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan tentang Peran Pengawas Sekolah, memberikan landasan hukum dan dukungan bagi implementasi pendekatan ini.

i. Identifikasi, Refleksi, Benahi (IRB):

Pendekatan ini memberikan kerangka kerja untuk menganalisis data, merumuskan masalah, dan melakukan tindakan perbaikan berdasarkan data tersebut.

j. Monitoring dan Evaluasi:

Evaluasi kinerja pendampingan perlu dilakukan secara rutin untuk memastikan efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya.

Tujuan utama evaluasi pendampingan berbasis data adalah untuk meningkatkan kinerja sekolah secara berkelanjutan, dengan mengoptimalkan penggunaan data sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah, serta menentukan area yang perlu ditingkatkan. Dengan demikian, kepala sekolah dapat membuat perencanaan yang lebih tepat sasaran dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berikut adalah beberapa tujuan lebih spesifik dari evaluasi pendampingan berbasis data:

1) Meningkatkan kualitas layanan pendidikan:

Evaluasi membantu sekolah untuk mengidentifikasi area di mana layanan pendidikan dapat ditingkatkan, seperti kualitas pembelajaran, kurikulum, dan fasilitas.

2) Meningkatkan kinerja guru dan staf:

Evaluasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan profesional guru dan staf, sehingga mereka dapat memberikan layanan pendidikan yang lebih baik.

3) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah:

Evaluasi dapat membantu sekolah untuk mengidentifikasi area di mana pengelolaan sekolah dapat ditingkatkan, seperti penggunaan anggaran, pemanfaatan sumber daya, dan tata kelola sekolah.

4) Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi:

Evaluasi membantu sekolah untuk mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran dan pencapaian tujuan pendidikan kepada masyarakat.

5) Meningkatkan kualitas perencanaan berbasis data:

Evaluasi memberikan umpan balik mengenai efektifitas perencanaan berbasis data yang dilakukan oleh sekolah.

6) Mendorong pembelajaran dan refleksi:

Evaluasi mendorong sekolah untuk terus belajar dan merefleksikan kinerja mereka, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

7) Menghasilkan rekomendasi konkret:

Evaluasi menghasilkan rekomendasi konkret yang dapat digunakan oleh sekolah untuk meningkatkan kinerja mereka.

Evaluasi pendampingan berbasis data bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih berkualitas, efisien, dan akuntabel, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan masyarakat. Evaluasi pendampingan berbasis data adalah penggunaan data untuk menilai efektivitas pendampingan sekolah, membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan memastikan pendampingan memberikan dampak positif pada kinerja sekolah. Data ini dapat digunakan untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendampingan, sehingga proses pendampingan lebih terarah dan efektif.

Berikut adalah konten evaluasi pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah:

1) Pengumpulan Data:

a) Data Capaian Sekolah:

Mengumpulkan data tentang kinerja sekolah, seperti hasil belajar siswa, tingkat kehadiran, dan lain-lain.

b) Data Pendampingan:

Mengumpulkan data terkait kegiatan pendampingan, seperti frekuensi kunjungan, jenis intervensi yang diberikan, dan lain-lain.

c) Data Persepsi:

Mengumpulkan data melalui survei atau wawancara terhadap guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan perspektif tentang pendampingan.

2) Analisis Data:

a) Evaluasi Efektivitas Pendampingan:

Menggunakan data untuk mengevaluasi apakah pendampingan telah memberikan dampak positif pada capaian sekolah.

a). Identifikasi Area yang Perlu Perbaikan:

Menggunakan data untuk mengidentifikasi area-area dalam pendampingan yang perlu diperbaiki atau disesuaikan.

3) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja:

Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja kepala sekolah dan bagaimana pendampingan dapat membantu mengatasi faktor-faktor tersebut.

6. Perencanaan dan Pelaksanaan Pendampingan yang Lebih Terarah:

a. Perencanaan Pendampingan Berbasis Data:

Menggunakan hasil analisis data untuk merancang rencana pendampingan yang lebih terfokus dan efektif.

b. Pemilihan Intervensi yang Tepat:

Memilih intervensi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan dan area yang perlu ditingkatkan.

c. Pengendalian dan Pemantauan:

Memantau pelaksanaan pendampingan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

d. Pelaporan dan Dokumentasi:

1) Pelaporan Hasil Evaluasi:

2) Menyusun laporan yang berisi hasil evaluasi pendampingan, termasuk rekomendasi perbaikan.

3) Dokumentasi Data dan Proses:

Mendokumentasikan data yang digunakan, proses analisis, dan hasil evaluasi sebagai bahan acuan untuk pendampingan selanjutnya.

Dengan menggunakan data secara efektif dalam evaluasi pendampingan, sekolah dapat meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan. Evaluasi berbasis data membantu memastikan bahwa pendampingan yang diberikan relevan, efektif,

dan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan.

Evaluasi pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja sekolah dapat dilakukan dengan berbagai jenis, antara lain evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan anggaran, evaluasi terhadap capaian mutu, serta evaluasi terhadap perubahan yang terjadi akibat pendampingan.

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan dan Anggaran:

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana kerja dan realisasi pelaksanaan kegiatan, serta penggunaan anggaran. Langkah- langkahnya meliputi:

- 1) Mengunduh data realisasi kegiatan dan anggaran:

Data dapat diunduh dari platform ARKAS atau sumber lain yang relevan.

- 2) Melakukan review ketercapaian pelaksanaan kegiatan: Membandingkan rencana dengan pelaksanaan kegiatan yang sebenarnya.
- 3) Melakukan review serapan anggaran:

Memastikan anggaran digunakan sesuai dengan rencana.

Evaluasi Capaian Mutu:

Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi hasil peningkatan mutu yang dicapai melalui pendampingan. Langkah-langkahnya meliputi:

- 1) Membuat perbandingan berbagai perubahan: Membandingkan capaian mutu sebelum dan sesudah pendampingan.
- 2) Menilai indikator-indikator kinerja: Mengukur sejauh mana indikator kinerja yang ditetapkan telah tercapai.
- 3) Mengidentifikasi hasil peningkatan mutu: Menentukan jenis dan tingkat peningkatan mutu yang dicapai.

Evaluasi pendampingan berbasis data untuk meningkatkan kinerja sekolah dapat dilakukan secara rutin, misalnya setiap bulan, untuk memastikan keberlanjutan program perbaikan. Evaluasi juga dapat dilakukan setelah kegiatan pelatihan, dengan melibatkan peserta dan pelatih untuk memberikan masukan

tentang manfaat pelatihan. Selain itu, hasil dari Perencanaan Berbasis Data (PBD) dapat digunakan untuk RKAS yang sedang berjalan atau RKAS di tahun berikutnya.

Langkah-langkah Evaluasi Pendampingan Berbasis Data:

- a) Identifikasi Indikator Kinerja yang Relevan dan Terukur: Tentukan indikator kinerja yang ingin diukur dan relevan dengan tujuan pendampingan.
- b) Pengumpulan Data: Kumpulkan data yang diperlukan untuk mengukur indikator kinerja tersebut.
- c) Analisis Data: Analisis data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program pendampingan.
- d) Evaluasi: Evaluasi program pendampingan berdasarkan hasil analisis data, dan identifikasi area yang perlu diperbaiki.
- e) Pelaporan: Buat laporan hasil evaluasi yang berisi temuan, rekomendasi, dan rencana tindak lanjut.
- f) Perbaikan: Lakukan perbaikan pada program pendampingan berdasarkan hasil evaluasi.

7. Meningkatkan kinerja kepala sekolah

Meningkatkan kinerja kepala sekolah berarti meningkatkan efektivitas dan efisiensi sekolah dalam mencapai tujuan dan visi yang telah ditetapkan. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan mutu proses belajar mengajar, pengelolaan sekolah yang baik, hingga peningkatan kompetensi guru dan siswa. Secara lebih rinci, meningkatkan kinerja kepala sekolah dapat diartikan sebagai:

a. Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar:

Ini meliputi peningkatan kualitas kurikulum, metode pengajaran, penggunaan teknologi, dan evaluasi pembelajaran yang efektif.

b. Pengelolaan Sekolah yang Efektif:

c. Mencakup pengelolaan keuangan, sarana dan prasarana, SDM, dan administrasi sekolah yang efisien dan transparan.

d. Peningkatan Kompetensi Guru:

Melalui pelatihan, pengembangan profesional, dan dukungan yang memadai, guru

dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar dan mengelola kelas.

e. Peningkatan Kompetensi Siswa:

Melalui pembelajaran yang berkualitas dan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik, siswa dapat mengembangkan potensi mereka dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam memimpin sekolah, mengelola SDM, dan memastikan sekolah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan meningkatkan kinerja kepala sekolah dan sekolah secara keseluruhan, diharapkan sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, seperti peningkatan prestasi siswa, kualitas pembelajaran, dan kesejahteraan siswa dan guru.

Tujuan meningkatkan kinerja kepala sekolah adalah untuk mencapai visi dan misi sekolah, memenuhi kebutuhan sekolah, serta bekerja secara lebih terstruktur dan sistematis. Secara lebih rinci, tujuan ini mencakup peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan hasil belajar siswa, pengembangan karakter dan moral siswa, dan peningkatan daya saing bangsa.

Berikut adalah uraian lebih lanjut mengenai tujuan meningkatkan kinerja kepala sekolah:

- a) Mencapai Visi dan Misi Sekolah: Kinerja sekolah yang baik merupakan prasyarat untuk mencapai visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan.
- b) Memenuhi Kebutuhan Sekolah:
- c) Kinerja sekolah yang baik membantu memenuhi kebutuhan sekolah, baik terkait infrastruktur, sumber daya manusia, maupun kebutuhan pembelajaran.
- d) Bekerja Lebih Sistematis dan Terstruktur:
Meningkatkan kinerja sekolah mendorong adanya sistem kerja yang terstruktur dan efisien, sehingga proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah dapat berjalan dengan lancar.
- e) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran:

Proses pembelajaran yang berkualitas, baik dari segi materi, metode, maupun sarana, akan meningkatkan hasil belajar siswa.

f) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa:

Dengan kualitas pembelajaran yang baik, hasil belajar siswa juga akan meningkat.

g) Membangun Karakter dan Moral Siswa:

Kinerja sekolah yang baik juga berperan dalam membangun karakter dan moral siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan.

h) Meningkatkan Daya Saing Bangsa:

Peningkatan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja sekolah merupakan investasi penting untuk meningkatkan daya saing bangsa di masa depan.

i) Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa:

Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sesuai dengan harapan semua pihak.

j) Memberdayakan Pendidik dan Tenaga Kependidikan:

Kinerja sekolah yang baik juga dapat memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan untuk menjalankan tugasnya dengan lebih baik.

k) Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu dan Tepat Sasaran:

Kinerja sekolah yang baik membantu menyelesaikan tugas-tugas sekolah secara tepat waktu dan tepat sasaran.

Untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah, beberapa prinsip yang dapat diterapkan antara lain: prinsip ekuifinalitas, desentralisasi, sistem pengelolaan mandiri, dan inisiatif sumber daya manusia. Selain itu, prinsip-prinsip seperti partisipasi, transparansi, akuntabilitas, profesionalisme, visi dan misi yang jelas, serta sharing authority juga penting.

Elaborasi:

a) Prinsip Ekuifinalitas:

Ini berarti bahwa sekolah dapat mencapai tujuan yang sama dengan berbagai cara yang berbeda. Sekolah perlu fleksibel dalam mencari solusi dan pendekatan yang paling sesuai dengan konteks dan kebutuhan sekolah tersebut.

b) Prinsip Desentralisasi:

Wewenang dan tanggung jawab harus didelegasikan kepada pihak yang bertanggung jawab, sehingga setiap individu dapat berkontribusi sesuai dengan kompetensi dan peran mereka.

c) Prinsip Sistem Pengelolaan Mandiri:

Sekolah harus mampu mengelola diri sendiri secara mandiri, tanpa bergantung pada campur tangan pihak luar. Ini termasuk kemampuan dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan sekolah.

d) Prinsip Inisiatif Sumber Daya Manusia:

Semua pihak di sekolah, mulai dari guru, siswa, hingga orang tua, harus memiliki inisiatif untuk berpartisipasi dalam peningkatan kinerja sekolah.

e) Prinsip Partisipasi:

Semua pihak yang terkait dalam sekolah harus dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sekolah.

f) Prinsip Transparansi:

Proses pengelolaan sekolah harus transparan, sehingga semua pihak dapat mengetahui dan memahami bagaimana kegiatan sekolah berjalan.

g) Prinsip Akuntabilitas:

Semua kegiatan sekolah harus dipertanggungjawabkan secara transparan dan dapat diukur.

h) Prinsip Profesionalisme:

Guru dan tenaga kependidikan lainnya harus memiliki kompetensi yang tinggi dan profesional dalam melaksanakan tugas mereka.

i) Prinsip Visi dan Misi yang Jelas:

Sekolah harus memiliki visi dan misi yang jelas yang menjadi pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan sekolah.

j) Prinsip Sharing Authority:

Dalam situasi tertentu, kewenangan pemimpin dapat didelegasikan kepada bawahan yang mampu melaksanakannya.

Aspek meningkatkan kinerja kepala sekolah meliputi berbagai komponen yang saling terkait, seperti kualitas guru, fasilitas, visi dan misi, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah yang baik. Manajemen yang efisien, kepemimpinan yang kuat, dan kurikulum yang relevan juga penting. Selain itu, pemanfaatan teknologi dan fokus pada kesejahteraan guru dapat meningkatkan kinerja sekolah.

Aspek-aspek yang Mempengaruhi Kinerja Kepala Sekolah:

a) Kualitas Guru:

Guru yang berkualitas, kompeten, dan memiliki motivasi tinggi akan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran dan prestasi siswa.

b) Fasilitas Sekolah:

Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan laboratorium yang modern, akan mendukung proses belajar mengajar yang efektif.

c) Visi dan Misi Sekolah:

Visi dan misi sekolah yang jelas dan terarah akan memberikan landasan bagi seluruh kegiatan sekolah, termasuk pengembangan kurikulum, program ekstrakurikuler, dan kegiatan pembinaan.

d) Kegiatan Ekstrakurikuler:

Kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan bervariasi akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan keterampilan, dan memperluas wawasan.

e) Budaya Sekolah:

Budaya sekolah yang baik, seperti budaya positif, disiplin yang kuat, dan kerjasama yang efektif, akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman.

f) Manajemen Sekolah:

Manajemen sekolah yang efisien dan efektif, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, akan memastikan bahwa semua kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

g) Kepemimpinan Sekolah:

Kepemimpinan sekolah yang kuat dan inspiratif akan memberikan arah dan motivasi bagi seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan bersama.

h) Kurikulum Sekolah:

Kurikulum yang relevan dan inovatif akan memotivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.

i) Pemanfaatan Teknologi:

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, pengelolaan data, dan komunikasi akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas sekolah.

j) Kesejahteraan Guru:

Kesejahteraan guru, termasuk dukungan emosional, lingkungan kerja yang aman, dan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, akan meningkatkan motivasi dan produktivitas guru.

Indikator Kinerja Kepala Sekolah:

a) Prestasi siswa

b) Rujukan disiplin

c) Angka kehadiran

d) Angka kelulusan

e) Efektivitas proses pembelajaran

f) Partisipasi warga sekolah dan masyarakat

g) Kemauan perubahan (manajemen change)

- h) Transparansi dan akuntabilitas
- i) Indeks kinerja kepala sekolah

Strategi Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah:

- a) Peningkatan Kualitas Guru: Melalui pelatihan, pengembangan kompetensi, dan pembinaan.
- b) Peningkatan Fasilitas: Dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
- c) Pengembangan Kurikulum: Dengan menciptakan kurikulum yang relevan dan inovatif
- d) Peningkatan Manajemen: Dengan menerapkan sistem manajemen yang efektif dan efisien.
- e) Penguatan Kepemimpinan: Dengan meningkatkan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah.
- f) Pemanfaatan Teknologi: Dengan memanfaatkan teknologi dalam berbagai aspek sekolah.
- g) Peningkatan Kesejahteraan Guru: Dengan memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai bagi guru.
- h) Partisipasi Orang Tua dan Siswa: Dengan melibatkan orang tua dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memperhatikan dan mengoptimalkan berbagai aspek ini, sekolah dapat meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Ciri-ciri kepala sekolah yang meningkatkan kinerjanya meliputi memiliki visi dan misi yang terarah, kepemimpinan yang kuat, harapan yang tinggi terhadap prestasi siswa, fokus pada keterampilan dasar, keteraturan dan suasana yang terkontrol, serta kolaborasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Berikut adalah beberapa ciri-ciri lebih detail: Kepemimpinan dan Visi:
 - a) Kepemimpinan yang kuat dan efektif:
Kepala sekolah yang mampu menginspirasi dan memotivasi staf, serta membuat keputusan yang bijaksana.
 - b) Visi dan misi yang jelas dan terarah:

Visi dan misi sekolah harus dapat memandu semua kegiatan di sekolah dan memiliki target yang jelas.

- c) Perencanaan yang matang:
Perencanaan yang baik meliputi perencanaan kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan penggunaan sumber daya sekolah.
- d) Guru yang berkualitas dan profesional:
Guru yang kompeten, memiliki kemampuan mengajar yang baik, dan terus belajar untuk meningkatkan kualitasnya.
- e) Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat, serta memiliki struktur yang jelas dan terukur.
- f) Pembelajaran yang berpusat pada siswa:
Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, mendorong kreativitas, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
- g) Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung:
Kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat dan menunjang pengembangan potensi siswa.
- h) Fasilitas yang memadai:
Fasilitas yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru, seperti perpustakaan, laboratorium, ruang kelas yang nyaman, dan sarana olahraga.
- i) Penggunaan teknologi yang tepat:
Pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- j) Pengelolaan sumber daya yang baik:
Penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien, termasuk anggaran, tenaga, dan sarana.
- k) Lingkungan sekolah yang kondusif
Suasana belajar yang aman, nyaman, dan memotivasi siswa untuk belajar.
- l) Budaya sekolah yang positif:
Budaya sekolah yang menumbuhkan rasa kebersamaan, saling menghormati, dan memiliki nilai-nilai positif.

m) Kolaborasi yang baik:

Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan komunitas untuk meningkatkan kualitas sekolah.

Dengan adanya ciri-ciri tersebut, Kepala Sekolah dapat meningkatkan kinerjanya dan mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Meningkatkan kinerja kepala sekolah, beberapa teknik yang bisa diterapkan meliputi pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan pembinaan, menciptakan budaya sekolah yang positif, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran.

Elaborasi:

1) Pengembangan Kompetensi Guru:

- a) Pelatihan: Sekolah dapat mengadakan pelatihan untuk guru, baik internal maupun eksternal, untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar, menggunakan teknologi, dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang efektif.
- b) Pembinaan: Kepala sekolah atau guru senior dapat melakukan pembinaan kepada guru-guru, termasuk membimbing mereka dalam proses pembelajaran dan mempersiapkan perangkat pembelajaran.
- c) Mengikuti KKG/Komunitas Guru: Guru-guru dianjurkan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok kerja guru (KKG) atau komunitas guru untuk berbagi pengalaman dan belajar dari sesama.

2) Ciptakan Budaya Sekolah yang Positif:

- a) Menegakkan Peraturan: Peraturan sekolah harus ditegakkan secara konsisten dan adil untuk menciptakan lingkungan yang disiplin dan tertib.
- b) Menumbuhkan Rasa Kebersamaan: Menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan dan mendukung, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah.
- c) Memberikan Penghargaan: Penghargaan dan motivasi kepada guru dan siswa yang berprestasi dapat meningkatkan semangat dan kinerja mereka.

3) Meningkatkan Efisiensi dan Kualitas Pembelajaran:

- a) Menerapkan Teknologi: Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti multimedia dan e-learning, dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran.
 - b) Mengoptimalkan Penggunaan Sarana dan Prasarana: Pastikan sarana dan prasarana sekolah, seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang kelas, berfungsi dengan baik dan dapat digunakan secara optimal.
 - c) Menilai Kinerja: Melakukan penilaian kinerja sekolah secara berkala untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merancang strategi perbaikan yang tepat.
- 4) Kepemimpinan yang Visioner:
- a) Kepala sekolah yang kompeten harus memiliki kepemimpinan visioner, kemampuan manajerial yang kuat, dan pengembangan profesional berkelanjutan
 - b) Kepala sekolah perlu berperan aktif dalam memotivasi guru, menciptakan budaya sekolah yang positif, dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan .
- 5) Motivasi Kinerja:
- a) Motivasi kinerja memiliki empat tahap: penetapan standar kinerja, audit kinerja, pemberian umpan balik langsung, dan motivasi kinerja.
 - b) Pelatihan dan motivasi kinerja dapat digunakan bersamaan untuk meningkatkan kinerja guru .
- Dengan menerapkan teknik-teknik ini secara komprehensif, sekolah dapat meningkatkan kinerja secara signifikan, baik dalam hal hasil belajar siswa, kualitas guru, maupun efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

B. Landasan Sistem Nilai

Manajemen pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja Kepala Sekolah berlandaskan pada sistem nilai yang berfungsi sebagai kerangka normatif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendampingan. Sistem nilai tersebut meliputi objektivitas, akuntabilitas, keberlanjutan, partisipasi dan kolaborasi, transparansi, serta profesionalisme.

Nilai objektivitas menegaskan bahwa pendampingan dilaksanakan berdasarkan data empiris yang valid, reliabel, dan relevan dengan indikator kinerja Kepala Sekolah. Pengambilan keputusan berbasis data memungkinkan manajer pendidikan mengambil keputusan yang rasional dan terukur serta meminimalkan subjektivitas dalam penilaian kinerja (Drucker, 2007). Dalam konteks pendidikan, pemanfaatan data secara sistematis terbukti meningkatkan kualitas kepemimpinan dan pengambilan keputusan sekolah (Mandinach & Gummer, 2016).

Nilai akuntabilitas menekankan kejelasan tanggung jawab atas proses dan hasil pendampingan. Akuntabilitas dalam manajemen pendidikan tercermin dari kejelasan tujuan, indikator kinerja, serta evaluasi berbasis bukti yang dapat dipertanggungjawabkan secara profesional (Stufflebeam, 2003). Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dituntut mampu mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada pemangku kepentingan melalui data kinerja yang terukur (Sergiovanni, 2009).

Nilai keberlanjutan memandang pendampingan sebagai proses yang berlangsung secara berkesinambungan melalui siklus pengumpulan data, analisis, tindak lanjut, dan refleksi. Konsep ini sejalan dengan prinsip continuous improvement dalam manajemen mutu yang menekankan perbaikan berkelanjutan berdasarkan evaluasi sistematis (Deming, 1986). Dalam kepemimpinan pendidikan, peningkatan kinerja Kepala Sekolah harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pembelajaran organisasi yang konsisten (Fullan, 2011).

Nilai partisipatif dan kolaboratif menempatkan Kepala Sekolah sebagai

subjek aktif dalam proses pendampingan berbasis data. Manajemen sekolah yang efektif menuntut keterlibatan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara kolaboratif (Hoy & Miskel, 2013). Kepemimpinan kolaboratif terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja sekolah dan hasil belajar peserta didik (Robinson, 2008).

Nilai transparansi menekankan keterbukaan dalam penyajian data, proses analisis, serta hasil pendampingan. Transparansi merupakan prinsip penting dalam tata kelola pendidikan yang baik karena mendorong kepercayaan, keterbukaan, dan komitmen terhadap perbaikan mutu (Bush, 2011). Selain itu, keterbukaan data kinerja sekolah menjadi prasyarat bagi terwujudnya akuntabilitas dan peningkatan mutu pendidikan (OECD, 2013).

Nilai profesionalisme dan etika menegaskan bahwa penggunaan data dalam pendampingan dilakukan secara bertanggung jawab dengan menjunjung tinggi etika profesi, kerahasiaan, serta penghormatan terhadap martabat Kepala Sekolah. Kepemimpinan pendidikan yang profesional harus berlandaskan integritas moral dan etika dalam setiap pengambilan keputusan (Sergiovanni, 2007). Pemanfaatan data dalam kepemimpinan sekolah seharusnya diarahkan pada pengembangan kapasitas profesional, bukan sebagai alat kontrol yang bersifat menghukum (Day & Sammons, 2016).

C. Landasan Kebijakan

Beberapa kebijakan pemerintah mendukung pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah. Dalam menjalankan tanggung jawab dan fungsinya, pengawas menggunakan peraturan ini sebagai landasan hukum dan pedoman operasional.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan pentingnya pengelolaan pendidikan yang bermutu dan akuntabel. Pengelolaan pendidikan yang bermutu dan akuntabel di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya diwujudkan melalui pendampingan berbasis data oleh pengawas sekolah. Pendampingan tersebut

memanfaatkan data kinerja Kepala Sekolah, hasil evaluasi pembelajaran, dan capaian mutu sekolah sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program sekolah, sehingga pengelolaan pendidikan berlangsung secara objektif, transparan, dan bertanggung jawab sesuai amanat undang-undang.

2. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021

Standar Nasional Pendidikan (beserta perubahannya), sebagai acuan pencapaian mutu satuan pendidikan. mutu satuan pendidikan yang diimplementasikan di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya melalui pelaksanaan pendampingan berbasis data. Pengawas sekolah memanfaatkan data capaian standar nasional pendidikan, hasil evaluasi diri sekolah, dan indikator mutu lainnya sebagai dasar dalam membimbing Kepala Sekolah menyusun perencanaan, melaksanakan pengelolaan, serta melakukan evaluasi program sekolah secara berkelanjutan guna meningkatkan mutu satuan pendidikan.

3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018

Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, yang menekankan peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan manajerial. Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah menegaskan peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan manajerial, yang dalam pelaksanaannya di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya diperkuat melalui pendampingan berbasis data. Melalui pendampingan tersebut, pengawas sekolah membimbing Kepala Sekolah dalam memanfaatkan data pembelajaran, hasil supervisi, dan capaian kinerja sekolah sebagai dasar pengambilan keputusan kepemimpinan, baik dalam pengelolaan pembelajaran maupun manajemen sekolah secara efektif dan berkelanjutan.

4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018

Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah, yang mengatur tugas pendampingan dan supervisi pengawas. Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah mengatur tugas pendampingan dan supervisi yang menjadi tanggung jawab pengawas sekolah, yang diimplementasikan di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya melalui

pelaksanaan pendampingan berbasis data. Dalam pelaksanaannya, pengawas memanfaatkan data kinerja Kepala Sekolah, hasil supervisi akademik dan manajerial, serta capaian program sekolah sebagai dasar pembinaan yang sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peningkatan kinerja di masing-masing satuan pendidikan.

5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Penjaminan Mutu Pendidikan, yang menegaskan pentingnya pemanfaatan data mutu dalam peningkatan kualitas pendidikan. Penjaminan Mutu Pendidikan menegaskan pentingnya pemanfaatan data mutu dalam peningkatan kualitas pendidikan, yang diimplementasikan di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya melalui pelaksanaan pendampingan berbasis data oleh pengawas sekolah. Pendampingan tersebut memanfaatkan data mutu hasil evaluasi diri sekolah, rapor pendidikan, serta hasil monitoring dan refleksi sebagai dasar dalam membimbing Kepala Sekolah melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap pengelolaan dan mutu pembelajaran di satuan pendidikan.

6. Kebijakan Merdeka Belajar,

Kebijakan Merdeka Belajar mendorong pengambilan keputusan berbasis data dan refleksi berkelanjutan dalam pengelolaan sekolah, yang diimplementasikan di SDN 1 Tegalmunjul dan SDN 1 Munjuljaya melalui pelaksanaan pendampingan berbasis data oleh pengawas sekolah. Melalui pendampingan tersebut, Kepala Sekolah dibimbing untuk memanfaatkan data pembelajaran, hasil asesmen, dan refleksi praktik pengelolaan sekolah sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah secara adaptif dan berkelanjutan.

D. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini diperkuat oleh berbagai studi sebelumnya yang menegaskan pentingnya manajemen pendampingan berbasis data dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah.

No	Judul	Peneliti	Ringkasan
1	Manajemen Pendampingan Pengawas Sekolah terhadap Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Hanafiah dkk. (2023)	Studi kualitatif grounded theory pada SMA; pendampingan pengawas belum optimal dan belum berbasis kebutuhan sekolah.
2	Pengelolaan Kinerja Kepala Sekolah melalui Optimalisasi Pendampingan Akademik	Juhadira dkk. (2025)	Studi kasus TK; supervisi akademik berpengaruh pada mutu pembelajaran, namun belum berbasis data mutu sekolah.
3	Pendampingan Pengawas Sekolah terhadap Supervisi Kinerja Kepala Sekolah dan Guru SMP	Abdurakhman dkk. (2024)	Pendampingan pengawas meningkatkan evaluasi kinerja, tetapi masih bersifat administratif dan belum berbasis data.
4	Workshop Pendampingan Pengembangan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	Faidah Yusuf dkk. (2024)	Kegiatan workshop meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah, namun bersifat pelatihan, bukan penelitian manajerial.
5	Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Berbasis Entrepreneur	Pujiwanto dkk. (2023)	Studi fenomenologi SMP; kepemimpinan kepala sekolah meningkatkan kreativitas guru melalui inovasi digital.
6	Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi MBS untuk Meningkatkan Kinerja Guru	Nada dkk. (2024)	Studi kualitatif; MBS efektif meningkatkan kinerja guru melalui kepemimpinan dan budaya sekolah positif.

7	Manajemen Sekolah dalam Implementasi Pengelolaan Kinerja di PMM	Chasanah dkk . (2025)	Studi kasus SD; implementasi PMM terkendala infrastruktur dan literasi digital, perlu pendampingan intensif.
8	Peran Pendamping Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Juma'ah dkk . (2025)	Studi kasus MA; pendampingan meningkatkan mutu melalui coaching dan mentoring berbasis data.
9	Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah melalui Pelatihan Berbasis Data	Kristiawan (2022)	Pelatihan berbasis data meningkatkan kesiapan dan kompetensi calon kepala sekolah.
10	Manajemen Pendampingan SKP Guru di Platform Merdeka Mengajar	Yoseptry dkk . (2024)	Studi kasus kabupaten; pendampingan manajerial efektif meningkatkan kemampuan guru menyusun SKP.
11	Pendampingan Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik Era Kurikulum Merdeka	Suroso (2025)	Pendampingan dua tahap meningkatkan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah.
12	Peran Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi	Mawaddah dkk . (2024)	Kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi.
13	Peran Supervisi Dinas dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah	Sukandi dkk . (2025)	Supervisi dinas berdampak positif pada kinerja kepala sekolah SMP Islam Terpadu.
14	Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah Menyusun RKT Berbasis Rapor Pendidikan	Baiq Sumarni (2023)	PTKp menunjukkan supervisi manajerial efektif meningkatkan kemampuan menyusun RKT berbasis data.

15	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru	Tohamba dkk . (2024)	Kepemimpinan kepala sekolah meningkatkan disiplin dan kinerja guru pada jenjang TK.
16	Pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah bagi Kepala Sekolah	Dosinaeng dkk . (2025)	Pelatihan reflektif meningkatkan kompetensi kepala sekolah menyusun PTS
17	Supervisi Manajerial dalam Penyusunan RKT Kepala Sekolah	Baiq Sumarni (2023)	Supervisi manajerial berulang meningkatkan kinerja kepala sekolah SMP secara signifikan.
18	Peran Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD	Syabirin dkk . (2025)	Studi kasus SD; pengawas berperan penting meski terkendala geografis dan fasilitas.
19	Kepala Sekolah sebagai Manajer Digitalisasi KBM	Primansyah dkk. (2025)	Kepala sekolah berperan strategis dalam perencanaan dan evaluasi digitalisasi KBM.
20	Optimalisasi Pengambilan Keputusan Berbasis Data di SD	Susanto dkk . (2025)	SLR; DDDM penting untuk manajemen strategis sekolah dasar, literasi data masih rendah.
21	Transformasi Peran Pengawas Sekolah pada Kurikulum Merdeka	Mulyanto dkk . (2023)	Pengawas memerlukan diferensiasi strategi pendampingan sesuai kapasitas kepala sekolah.
22	Pendampingan Kepala Sekolah dalam Supervisi Guru PJOK	Aries dkk. (2025)	Pendampingan partisipatif meningkatkan kualitas supervisi akademik kepala sekolah.

23	Pelatihan Perencanaan Berbasis Data Kurikulum Merdeka SD	Idris dkk. (2024)	Pelatihan PBD meningkatkan kemampuan sekolah menggunakan Rapor Pendidikan.
24	Supervisi Manajerial Berbasis Rapor Pendidikan	Baiq Sumarni (2022)	PTKp membuktikan efektivitas supervisi manajerial berbasis data rapor.
25	Program Mentoring Kepala Sekolah Dasar Era Merdeka Belajar	Hastuti (2021)	Penelitian pengembangan; mentoring kepala sekolah penting namun belum berbasis data.

Tabel 1. Hasil penelitian sebelumnya